

PROFESI GURU



**Prof. Dr. H. Nano Sukmana, Drs., M.Pd.
Rachmat Setiawan, M.Pd.**

PROFESI GURU

PROFESI GURU

Prof. Dr. H. Nano Sukmana, Drs., M.Pd.
Rachmat Setiawan, M.Pd.



PROFESI GURU

Penulis:

Prof. Dr. H. Nano Sukmana, Drs., M.Pd.
Rachmat Setiawan, M.Pd.

Editor:

Adi Junaidi

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas membuat buku ini. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profesi guru, baik dari aspek teoritis maupun praktis, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa calon guru, guru-guru yang sedang bertugas, maupun siapa saja yang tertarik dengan dunia pendidikan.

Buku ini mengupas berbagai aspek penting dalam profesi guru, mulai dari hakikat profesi guru, kode etik guru, kompetensi guru, hingga tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan. Setiap bab disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan contoh-contoh kasus serta studi kasus untuk mempermudah pemahaman.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan pendidikan di Indonesia dan menjadi bekal berharga bagi para guru dalam menjalankan tugas mulianya.

Bandung, Juni 2025,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I ESENSI GURU	1
A. Pengertian Guru	1
B. Profesionalisme guru	2
C. Prinsip yang harus di ketahui oleh guru	3
1. Demonstrator	3
2. Manajer/pengelola kelas	3
3. Mediator/fasilitator	3
4. Evaluator	3
5. Guru sebagai pengajar dan pendidik	4
D. Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan	6
E. Ruang Lingkup Kompetensi Guru	7
F. Kompetensi yang Harus dimiliki Guru	8
1. Kompetensi pedagogik	9
2. Kompetensi kepribadian	9
3. Kompetensi profesional	10
4. Kompetensi sosial	10
BAB II KOMPETENSI GURU DENGAN PPG	12
A. Pengertian Pendidikan Profesi Guru (PPG)	12
B. Manfaat Pendidikan Profesi Guru	13
C. Kelebihan dan kekurangan PPG:	15
D. Peningkatan Kompetensi Guru	15
E. Sertifikasi Guru	27

BAB III ESENSI GURU PENDIDIKAN KHUSUS	30
A. Hakikat Guru Pendidikan Khusus	30
B. Satuan Pendidikan Khusus	36
C. Kompetensi Guru Pendidikan Khusus	43
1. Kompetensi Pedagogik	43
2. Kompetensi Kepribadian	44
3. Kompetensi Sosial	44
4. Kompetensi Profesional	45
D. Syarat – Syarat Guru Pendidikan Khusus	47
 BAB IV PERAN GURU DAN TUGAS GURU	 49
A. Pengertian Peran Guru	49
B. Tugas Guru	49
C. Ruang Lingkup Peran Guru	52
D. Peran dan Tugas Guru	55
 BAB V JENJANG KARIR DAN KOMPETENSI ABAD 21	 57
A. Pengertian Karir Guru	57
B. Jenis Karir Guru	58
C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Karir Guru	59
D. Manfaat Sistem Jenjang Karir Guru	59
E. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Guru	61
F. Kompetensi Abad 21	61
 BAB VI HAK DAN KEWAJIBAN GURU	 65
A. Pengertian Hak Guru	65
B. Manfaat Regulasi Atas Hak Guru	66
C. Kewajiban Guru Secara Akademik, Kewajiban Moral, dan Kewajiban Sosial	68

D.	Hak dan Kewajiban Guru sebagai pegawai Negeri sipil menurut UU no. 8 tahun 1974	73
E.	Hak dan Kewajiban guru sebagai pendidik menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003	74
F.	Hak dan Kewajiban guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Ayat 1	74
1.	Kewajiban Guru (Pasal 20)	74
2.	Hak Guru (Pasal 14)	75
G.	Hak Guru di Daerah Khusus	76
BAB VII KESEJAHTERAAN DAN PENGHARGAAN GURU		77
A.	Pengertian Kesejahteraan Guru	77
B.	Macam-Macam Kesejahteraan	78
C.	Tunjangan Khusus	82
D.	Tujuan dan Manfaat Kesejahteraan Guru	83
E.	Penghargaan Bagi Guru	85
F.	Tujuan Utama Penghargaan Kepada Guru	87
BAB VIII PERLINDUNGAN KEPADA GURU		88
A.	Perlindungan Guru	88
B.	Penyebab terjadi kekerasan kepada Guru	90
C.	Bentuk perlindungan kepada Guru	91
1.	Perlindungan Hukum	91
2.	Perlindungan K3	94
3.	Perlindungan HAKI Bagi Guru	96
D.	Manfaat Perlindungan Bagi Guru	96
BAB IX SANKSI UNTUK GURU		98
A.	Sanksi Hukum	98
B.	Sanksi Sosial	101
C.	Sanksi Sebagai Peningat	103

D. Problematika Penerapan Sanksi	105
 BAB X ORGANISASI PROFESI GURU	 108
A. Pengertian Organisasi Keprofesian Guru	108
B. Organisasi Profesi Guru	109
C. Tujuan Organisasi Profesi	114
D. Struktur Organisasi Profesi	116
E. Manfaat Organisasi Profesi	118
F. Persamaan dan Perbedaan antara Organisasi Profesi dengan Organisasi lain	118
G. Ancaman terhadap Organisasi	120
 BAB XI KODE ETIK, ETIKA, DAN ETIKET GURU	 123
A. Kode Etik	123
B. Kode Etik Guru Indonesia	125
C. Makna Etika dan Etiket Guru	126
D. Membangun Komunikasi yang Santun	129
E. Menghilangkan Budaya “Superiotas” di Kelas	133
 KESIMPULAN	 138
 DAFTAR PUSTAKA	 139

BAB I

ESENSI GURU

A. Pengertian Guru

Guru itu kata orang Jawa dari kata digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Kehadiran seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri didepan kelas, melainkan seorang yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan.

Nugroho Notosusanto berpendapat bahwa di dunia ini hanya ada dua jabatan yaitu: jabatan guru dan jabatan non guru. Yang membedakan jabatan keduanya adalah mengajar. Mengajar merupakan langkah seorang guru untuk memandatkan bangsa dengan tanpa memikirkan efek untung dan ruginya secara material-personal, melainkan memikirkan bagaimana nistanya jika generasi selanjutnya tidak lebih berkualitas dalam semua aspek kehidupan. Aktivitas mengajar tersebut tentunya menuntut kepekaan emosional dan spiritual yang mampu melahirkan mentalitas dan moralitas suatu bangsa.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Di negara ini guru dibagi menjadi dua yaitu guru negeri dan guru swasta. Guru negeri berada dalam struktur pemerintahan dan digaji oleh pemerintah, sedang guru swasta mendapat pembinaan dari pemerintah dan mendapat gaji dari sekolahnya masing-masing.

B. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru adalah profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

C. Prinsip yang harus di ketahui oleh guru

1. Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Manajer/pengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

3. Mediator/fasilitator

Melalui pembelajaran aktif guru dapat berperan sebagai fasilitator. Ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar nyata dan otentik. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi.

4. Evaluator

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan

pembelajaran oleh peserta didik. Guru sebagai evaluator perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai serta kemampuan dalam memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes yang mencakup jenis masing-masing Teknik karakteristik serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Penelitian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan serta diadministrasikan dengan baik. Guru selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran.

5. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Guru memang seorang “pendidik”, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. “Mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengajarkan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan.

Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai “pendidik” dan “pengajar” seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan “mendidik”, “mengajar”, dan “bimbingan” sebagai yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntut anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik, secara umum untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan Ki Hajar Dewantoro dengan sistem among, “ingmadyo mangun karso”.

D. Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan

Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat mencetak peserta didik yang dewasa dalam artian dapat berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara benar. Nah peran guru disini dapat dikatakan jembatan untuk mencapai keberhasilan sebuah pendidikan. Maka dari itu guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam konteks pendidikan ini.

Anggapan selanjutnya yang muncul adalah saat guru mampu mengajar dengan baik dan dapat dikatakan berhasil maka peluang peserta didik untuk sukses dalam kehidupannya pun semakin besar. Untuk itu seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi dan mengembangkan keterampilan yang ia miliki agar nantinya dalam kegiatan pembelajaran mampu menciptakan suasana yang efektif serta terasa bermakna bagi peserta didik.

Tinggi rendahnya mutu hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi kemampuan seorang guru dalam mengajar. Saat guru dapat menciptakan pengajaran yang baik maka secara otomatis iklim belajar peserta didik akan meningkat.

Untuk mewujudkan perannya sebagai kunci keberhasilan pendidikan maka guru memiliki tugas-tugas tertentu. Tugas utamanya yaitu mendidik, dimana mendidik dapat diartikan sebagai rangkaian beberapa proses yang berupa belajar mengajar, memberikan dorongan atau motivasi, memberikan umpan balik atau penguatan, memberikan contoh dan melakukan pembiasaan.

Kemendiknas secara lebih rinci memaparkan tugas utama guru dalam pendidikan, diantaranya:

1. Yang pertama yaitu sebagai pengajar atau instruksional.
Tugas ini mewajibkan seorang guru untuk mampu merencanakan, menyusun dan melaksanakan program

pengajaran sekaligus mampu melakukan penilaian atas program yang sudah ia ciptakan dan laksanakan.

2. Tugas yang kedua yaitu sebagai pendidik atau edukator. Guru diwajibkan untuk mampu mengarahkan peserta didiknya menuju arah peningkatan sebuah kedewasaan sehingga nantinya dapat berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara benar atau dengan kata lain kehidupan yang sempurna.

E. Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Pada saat itu, Direktorat Pendidikan Guru Tenaga Teknis (Dikgutenis) dikdasmen pernah mengeluarkan "buku saku berwarna biru" tentang "sepuluh kompetensi guru", yaitu:

1. a. Memiliki kepribadian sebagai guru
2. Menguasai landasan pendidikan
3. Menguasai bahan pelajaran
4. Menyusun program pengajaran
5. Melaksanakan proses belajar mengajar
6. Melaksanakan penilaian pendidikan
7. Melaksanakan bimbingan
8. Melaksanakan administrasi sekolah
9. Menjaln kerja sama dan intraksi dengan guru sejawat dan masyarakat
10. Melaksanakan penelitian sederhana.

Kesepuluh kompetensi tersebut diharapkan dimiliki guru secara maksimal agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan menjadi lebih efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang kompeten. Ada beberapa kompetensi minimal yang harus dimiliki guru, misalnya menguasai materi pejaran, metode, dan system penilaian pendidikan (MMP). Namun, jika kemampuan itu tidak dilandasi oleh

penguasa landasan kependidikan, kepribadian keguruan, dan kemampuan lainnya, maka guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Jika guru menguasai dan melaksanakan sepuluh kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar sekolah, maka guru itu diharapkan dapat menjadi guru efektif dan menjadi guru yang mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik.

Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, didalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan trampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Kebaikan seorang guru tercermin dari kebaikannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga di figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah. Guru adalah bapak rohani bagi anak didiknya. Hal ini berarti, guru sebagai arsetik bagi rohani anak didiknya. Kebaikan rohani anak didik tergantung dari pembinaan dan bimbingan guru. Di sini dan tanggung jawab guru adalah meluruskan tingkah laku dan perbuatan anak didik yang kurang baik, yang dibawanya dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

F. Kompetensi yang Harus dimiliki Guru

Menurut PP 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada Bab VI pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan dasar anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi pedagogik

Adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Berdasarkan UU RI No. 14 tentang guru dan dosen kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan kurikulum;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar;
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap yang mantap yakni ia memiliki kepribadian yang patut diteladani.

Sukmadinata merinci kompetensi kepribadian ini menjadi tiga cakupan, yakni:

- a. Penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan
- b. Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru (Sukmadinata, p. 192)
- c. Penampilan sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi

siswanya.(Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2000, p. 192).

Berdasarkan UU No 14 tentang guru dan dosen tahun 2005, kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian yang baru dimiliki guru yang mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, jujur, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan sekaligus kemampuan mengajarkannya.(Piet Sahertian dan ida Aleida Sahertian.p.7)

Sedangkan sumber lain mengartikan kompetensi profesional adalah pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan diajarkannya serta penguasaan metodologis. (Suharsimi, Arikunto)

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan para guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, anggota masyarakat di lingkungannya (Suharsimia, Arikunto p. 241). Sedangkan UU guru dan dosen yang dijabarkan melalui rancangan peraturan pemerintah bahwa kompetensi yang sekurang-kurangnya meliputi sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, dan orang tua atau wali peserta didik.

BAB II

KOMPETENSI GURU

DENGAN PPG

A. Pengertian Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lanjut yang dapat dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Program Pendidikan Profesi Guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D-IV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional. Pendidikan profesi guru ditempuh selama 1-2 tahun setelah seorang calon lulus dari program sarjana kependidikan maupun non sarjana kependidikan. PPG merupakan program pengganti akta IV yang tidak berlaku lagi mulai tahun 2005. Lulusan pendidikan profesi akan mendapatkan gelar Gr dibelakang nama guru tersebut.

Tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI nomor 87 tahun 2013 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Program PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Menteri. Ada sekitar 45 Universitas di Indonesia yang menyelenggarakan PPG.

Landasan pelaksanaan pendidikan profesi guru

1. UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
3. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

B. Manfaat Pendidikan Profesi Guru

1. Bagi guru
 - a. Menambah pengalaman dan penghayatan guru tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami tentang keterkaitan ilmu dalam

mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.

- c. Mempertajam daya nalar dalam penelaahan perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisor, dan membentuk pemikiran sebagai *problem solver* dalam pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Menemukan penyelenggaraan serta ide-ide baru dalam proses belajar mengajar baik sistem pengajarannya maupun tugas-tugas kependidikan lainnya sehingga diharapkan model pembelajaran akan menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya calon guru praktikan dalam memberikan warna baru dalam waktu yang *relative* singkat. Sehingga memungkinkan siswa mendapat masukan ataupun motivasi terutama yang berkaitan dengan pendidikan tinggi yang akan mereka tempuh/jalani pada masa-masa berikutnya.

3. Bagi masyarakat

Tersedianya calon-calon tenaga pendidik (guru) yang memiliki kualitas yang baik akan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk semakin mantap dan percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang cukup memuaskan. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih turut aktif menggalakkan program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah.

C. Kelebihan dan kekurangan PPG:

1. Kelebihan PPG
 - a. Menciptakan guru yang professional
 - b. Meningkatkan kesejahteraan guru
2. Kekurangan PPG
 - a. Biayanya dalam menempuh PPG mahal
 - b. Semua sarjana non kependidikan bisa masuk PPG

D. Peningkatan Kompetensi Guru

Meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan Kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru.

4 kompetensi guru menurut Undang-Undang di atas adalah :

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa.
2. Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal guru yang mencerminkan kepribadian

positif yaitu: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial & hukum, dan lain sebagainya.

3. Kompetensi profesional guru adalah sejauh mana seorang guru menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
4. Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

Hal yang perlu dibutuhkan untuk pengembangan profesionalisme guru adalah program pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu, Guru pintar harus tahu cara meningkatkan profesionalisme guru. Cara meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Upaya meningkatkan profesionalisme guru harus didukung banyak pihak seperti: pemerintah, instansi tempat Guru pintar mengajar, dan diri Guru pintar sendiri. Berikut ini adalah enam cara meningkatkan profesionalisme guru:

1. Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi
Salah satu upaya pemerintah meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Pemerintah juga mengadakan program-program sehingga guru memiliki akuntabilitas yang memadai untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam mendidik siswa.

2. Aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru

Strategi pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meng-upgrade kemampuan dan keterampilan guru. Untuk mendapatkan inspirasi tidak harus belajar dari seorang profesor atau orang yang memiliki gelar lebih tinggi dari kita. Justru belajar dari sesama guru yang sudah berhasil mempraktikkan strategi atau terobosan besar adalah pembelajaran sangatlah penting karena tidak hanya sekedar teori saja.

3. Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran
Pembinaan dan pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Saat ini banyak sekali pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalitas guru baik secara *online* maupun *offline*. Guru pintar dapat mengikuti berbagai pelatihan yang mengajarkan berbagai keterampilan untuk menunjang pembelajaran seperti pelatihan IT, menggambar, *coding*, dan lain sebagainya. Jadi untuk menjadi guru yang professional Guru pintar tidak melulu belajar tentang strategi pembelajaran tetapi harus diimbangi dengan keterampilan lainnya juga.

4. Banyak Membaca

Buku adalah salah satu sumber belajar tidak hanya bagi siswa, tetapi bagi guru juga. Jangan sampai Guru pintar hanya menyuruh siswa untuk gemar membaca tanpa memberikan teladan pada mereka.

Guru pintar dapat membaca buku-buku yang mengandung pengetahuan seputar konten pelajaran, kompetensi pedagogik, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya. Sumber bacaan dapat berasal dari perpustakaan sekolah, koleksi pribadi, artikel, dan juga buku digital yang dapat diakses dengan internet.

5. *Peer Observation and Evaluation*

Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan *peer observation and evaluation*. Guru pintar tidak perlu malu meminta masukan dari rekan sejawat tentang cara mengajar, media yang Guru pintar buat, dan juga penilaian yang Guru pintar laksanakan. Jika ada rekan yang dianggap memiliki keterampilan atau pengetahuan lebih, jangan segan untuk meminta izin melakukan observasi atau bertanya.

6. Membuat Karya Tulis

Hal yang perlu dibutuhkan guru agar berkembang selain mengikuti seminar, membaca buku, dan bertanya pada orang lain adalah dengan membuat karya tulis. Sebagai seorang guru, Guru pintar sangat dianjurkan untuk banyak menulis, terutama mengenai tema pendidikan dan pengajaran. Hasil karya tulisan Guru pintar yang berupa penelitian, artikel, jurnal, atau praktik baik pengajaran dapat dijadikan dokumentasi atas apa saja yang telah guru pintar lakukan dan juga salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan Guru pintar dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan. Tanpa

Guru pintar sadari karya tulis yang Guru pintar hasilkan dapat dijadikan portofolio atau bahkan menjadi sumber inspirasi bagi guru-guru lainnya.

a. Peningkatan Kualifikasi Akademik

Peningkatan kualifikasi akademik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan dapat mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada pasal 5 ayat 1 ditegaskan bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Ada dua kualifikasi akademik yang patut dimiliki guru, yaitu kualifikasi pendidikan formal dan kualifikasi uji kelayakan dan kesetaraan.

1. Kualifikasi pendidikan formal adalah kualifikasi keserjanaan yang ditempuh melalui jenjang pendidikan selama empat tahun. Di samping itu, kualifikasi ini mesti terarah dalam bidang pendidikan.

Sehingga, para guru yang mengajar adalah orang-orang yang benar-benar piawai pada bidang pendidikan.

2. Kualifikasi uji kelayakan dan kesetaraan adalah Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi.

b. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan di antaranya yaitu: